

BAB I

PENDAHULUAN

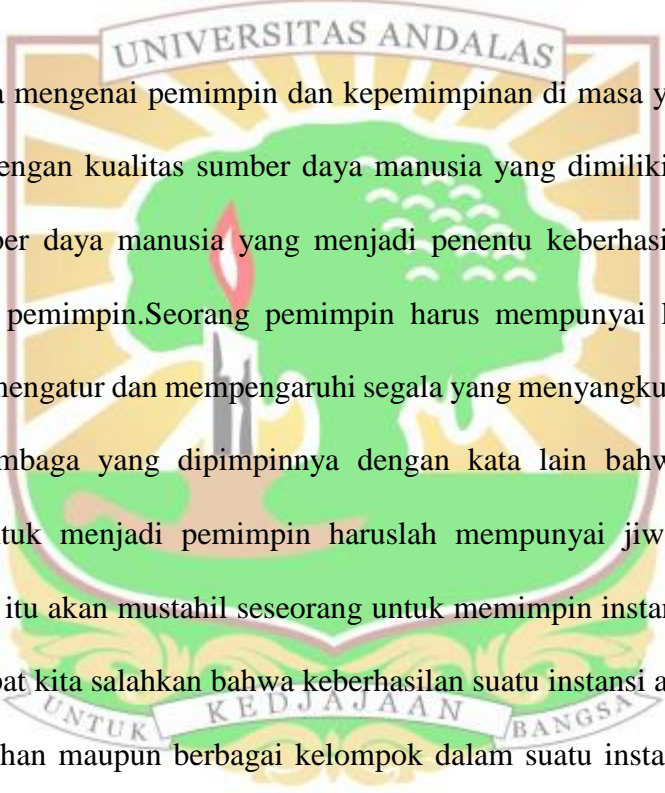
1.1 Latar Belakang

Pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015, terdapat fenomena yang menarik dimana untuk Kabupaten Dharmasraya yang menyelenggarakan Pilkada, terdapat calon kepala daerah yang berusia muda yang maju sebagai calon Bupati untuk masa pemerintahan Kabupaten Dharmasraya periode 2015-2020. Dimana masyarakat Kabupaten Dharmasraya menorehkan sejarah baru di Indonesia dan memilih seorang anak muda untuk menjabat sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya periode 2015-2020.¹ Terpilihnya Sutan Riska sebagai seorang pemimpin kepala daerah ini bertujuan untuk memajukan perkembangan pembangunan fasilitas di Kabupaten Dharmasraya selama periode kepemimpinannya, ini disebabkan karena keprihatinannya terhadap fasilitas di Kabupaten Dharmasraya yang kurang memadai sebelumnya.

Sutan Riska yang menjadi Bupati Dharmasraya ini pertama kalinya ikut dalam dunia perpolitikan dan birokrasi pemerintahan. Namun, itu tidak menjadi sebuah halangan bagi Bupati muda ini untuk memajukan Kabupaten Dharmasraya menuju daerah yang lebih baik. Bupati Dharmasraya ini berhasil membangun fasilitas-fasilitas

¹Sindonews.com, Sutan Riska Bupati termuda di Indonesia. Sumber: <https://daerah.sindonews.com/read/1075533/30/sutan-riska-tuanku-kerajaan-bupati-termuda-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 10 maret 2019 pada pukul 20:30.

untuk pembangunan daerah di Kabupaten Dharmasraya seperti pembangunan puskesmas di setiap nagari, pembangunan jalan, jembatan, dan juga membangun daerah pinggiran di Kabupaten Dharmasraya.² Semua keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari bagaimana cara Sutan Riska mengelola pemerintahannya sebagai seorang pemimpin.



Berbicara mengenai pemimpin dan kepemimpinan di masa yang akan datang, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara ini. Salah satu sumber daya manusia yang menjadi penentu keberhasilan instansi atau lembaga adalah pemimpin. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan atau keahlian dalam mengatur dan mempengaruhi segala yang menyangkut jalannya sebuah instansi atau lembaga yang dipimpinnya dengan kata lain bahwa seorang yang berkeinginan untuk menjadi pemimpin haruslah mempunyai jiwa kepemimpinan karena tanpa hal itu akan mustahil seseorang untuk memimpin instansi atau lembaga. Karena tidak dapat kita salahkan bahwa keberhasilan suatu instansi atau lembaga baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu instansi atau lembaga tertentu, sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam instansi atau lembaga yang bersangkutan.³

²<https://sumbar.antaranews.com>, Bupati Sutan Riska diminta bertahan untuk lanjutkan pembangunan daerah. Sumber: <https://sumbar.antaranews.com/berita/275797/bupati-sutan-riska-diminta-bertahan-untuk-lanjutkan-pembangunan-daerah>. Diakses pada tanggal 20 juli 2019, pukul 20.30 wib.

³Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2001. Hlm 57.

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan atas keberhasilan tujuan organisasi. Sebab kepemimpinan yang sukses, menunjukkan bahwa pengelolaan suatu organisasi berhasil dilaksanakan dengan sukses pula. Selanjutnya bahwa pimpinan dikatakan berhasil jika mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dalam proses pengelolaan organisasi, berhasil mengoreksi kelemahan-kelemahan yang timbul dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran-sasaran dalam jangka yang sudah ditetapkan.⁴Oleh karena itu kepemimpinan adalah faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, kualitas pemimpin secara korelasi mempengaruhi pula kualitas pekerjaan dalam suatu unit kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi seorang pemimpin harus memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan langkah kegiatannya.⁵

Menurut Rost kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (*bawahan*) dengan tujuan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.⁶Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin itu.

⁴Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013. Hlm 7

⁵Sondang P. Siagian. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1999. Hlm. 30.

⁶Harbani Pasollong. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta. 2013. Hlm 5

Persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu: *pertama* kekuasaan, merupakan otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu, *kedua* kelebihan, keunggulan keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh kepada pimpinan, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. *ketiga* kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun anggota biasa.⁷ Jika ini dapat dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan tata kelola pemerintahan akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan pemimpin tersebut.

Menurut Sondang P. Siagian tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu instansi/lembaga baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu instansi atau lembaga tertentu, sangat bergantung terhadap mutu kepemimpinan yang terdapat dalam instansi yang bersangkutan, bahkan dapat kiranya diterima sebagai “truisme” apabila dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu instansi memainkan peran yang sangat dominan dalam keberhasilan instansi tersebut dalam menyelenggarakan pemerintahannya.⁸

Kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin. Setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat menunjang usaha dalam mewujudkan hubungan manusia yang efektif dengan anggota organisasinya.

⁷*Ibid*, hlm 11

⁸*Op.cit*, Sondang P. Siagian.1999. Hlm. 30.

Pemimpin yang berhasil adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawannya. Pemimpin tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi karyawannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹

Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dan dijalankan dengan baik, maka pelaksanaan tata kelola pemerintahan akan berjalan dengan sebagaimana yang diinginkan. Maxwell mengatakan bahwa ciri-ciri pemimpin yang baik adalah:¹⁰

1. Pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang tepat. Cara paling baik untuk memiliki loyalitas personal ialah dengan memperlihatkan perhatian kepada mereka dengan kata-kata dan perbuatan.
2. Pemimpin yang baik mengetahui kebutuhan dasar bawahannya.
3. Pemimpin yang baik mampu mengendalikan keuangan, personal, dan perencanaan.
4. Pemimpin yang baik mampu menghindari tujuh dosa mematikan. Yaitu: Berusaha untuk disukai bukan dihormati, tidak minta nasihat dan bantuan kepada orang lain, mengesampingkan bakat pribadi dengan menekan peraturan bukan keahlian, tidak menjaga untuk kritik tetap konstruktif, tidak mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri orang lain, memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama, dan tidak membuat setiap orang selalu mendapat informasi.

Dari beberapa ciri diatas, maka setiap pemimpin harus memperhatikan ciri-ciri pemimpin yang baik sebagai acuan bagi mereka agar mampu menjadi pemimpin yang baik dalam menjalankan roda pemerintahan. Seorang pemimpin yang baik sudah

⁹Andis Rasyid, Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2014-2019 di Kabupaten Sidrap, *jurnal Ilmu pemerintahan*, Vol 6 no 1 hlm 34.

¹⁰*Op.cit.* Kartini kartono. 2001. Hlm 36.

seharusnya mempunyai karakter atau gaya kepemimpinan nya sendiri. Karena gaya kepemimpinan juga merupakan salah satu landasan bagi seorang pemimpin dalam suatu daerah dalam menjalankan tata kelola pemerintahan. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara-cara yang digunakan pemimpin dalam usaha mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Upaya seorang pemimpin untuk mengembangkan suatu daerah yang dipimpinya tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya yang dipakai oleh pemimpin tersebut. Suatu instansi atau lembaga dapat mencapai tujuan dan memperoleh keberhasilan juga ditentukan oleh kepemimpinan seseorang, begitu juga dalam kepemimpinan di sebuah daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dari sebuah instansi atau lembaga tergantung dari kepemimpinan pemimpinnya yang mewakili wewenang penuh dalam sebuah pemerintahan. Pemimpin merupakan hal yang mutlak diperlukan kelompok masyarakat maupun instansi agar dapat mengatur dan menjalankan tujuan bersama dengan baik.

Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan dari falsafah yang konsisten, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan akan menunjukkan langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari

falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan dari seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.¹¹

Setelah terpilih menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya, Sutan Riska kemudian membuktikan bahwa dirinya juga dapat memimpin suatu daerah dan membawa daerah yang dipimpinnya menjadi daerah yang lebih baik dalam bidang pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, kesehatan dan juga pendidikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari bagaimana cara tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh Bupati Sutan Riska itu sendiri. Dalam kepemimpinannya, Bupati Sutan Riska cenderung lebih melibatkan ikatan emosional atau perasaan dengan orang-orang yang dipimpinnya sehingga segala urusan antara pemimpin dan orang yang dipimpin bisa dilaksanakan dengan cara yang lebih menunjukkan perasaan seperti rasa prihatin dan lebih melibatkan bawahannya. Ini dibuktikan dengan wawancara salah satu ASN di pemerintahan Kabupaten Dharmasraya yaitu Leniwati, mengatakan bahwa:¹²

“Bapak Sutan Riska sangat peduli kepada kami staf-staf yang ada di kantor. Beliau selalu memberikan pujian ketika tugas yang diberikan telah selesai dilakukan, dan baru-baru ini banyak terjadi pembaharuan jabatan di struktur kepemimpinannya, selain itu bapak bupati sering sekali turun ke lapangan untuk melihat keadaan dan mendengarkan aspirasi warganya, dan sering mengawasi program pembangunan daerah Kabupaten Dharmasraya”

¹¹Lidya Rorimpandey. Gaya Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Bunake Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hlm. 2233-2244.

¹²Wawancara peneliti dengan Leniwati ASN kantor Bupati Dharmasraya, di rumah Leniwati, pada tanggal 27 juli 2019, pukul 16.30 wib.

Dari penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan Bupati Sutan Riska, lebih cenderung ke arah gaya kepemimpinan yang melibatkan bawahan dengan mendengarkan saran dan pendapat dari bawahan, dan menjalin hubungan yang baik serta penuh kepercayaan. Pemimpin yang memotivasi bawahan berdasarkan tugas-tugas yang telah dilakukan. Terutama peneliti melihat dari pembangun daerah di Kabupaten Dharmasraya yang sangat pesat, karena Bupati Sutan Riska memfokuskan pembangunan daerah di bawah kepemimpinannya.

Oleh sebab itu, keberhasilan Kabupaten Dharmasraya dibawah kepemimpinan Sutan Riska tidak terlepas dari bagaimana gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Sutan Riska dalam bekerjasama dengan para stafnya serta masyarakat. Tentu menarik untuk mengkaji gaya kepemimpinan dari seorang Bupati yang telah berhasil mencapai hasil yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Dimana Bupati Sutan Riska adalah seorang anak muda dan baru terjun dalam dunia perpolitikan dan birokrasi pemerintahan namun tetap mampu menjadikan Kabupaten Dharmasraya menjadi lebih maju di bidang pembangunan infrastruktur, fasilitas kesehatan, dan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Pilkada serentak pada 2015 yang dilaksanakan di Sumatera Barat diikuti Agam, Pasaman, 50 Kota, Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Tanah Datar, Sijunjung, Pasaman Barat, Solok, Solok Selatan, Bukittinggi, dan Dharmasraya. Menariknya pada pilkada serentak tahun 2015 ini, Kabupaten Dharmasraya ada kandidat pasangan calon yang

masih muda dan berani ikut dalam pesta akbar demokrasi tersebut. Pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan ini menang sebagai Bupati Dharmasraya periode 2015-2020. Membuktikan bahwa masyarakat Kabupaten Dharmasraya menginginkan perubahan dan mempercayakan pemerintahan kepada anak muda yang berumur 26 tahun ini, dan menjadi bupati termuda di Indonesia. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Pemilih dan Suara Dalam
Pemilihan Langsung Bupati Kabupaten Dharmasraya
Pada Pilkada 2015

| No. | Pasangan Calon | Partai pengusung | Perolehan Suara | Persentase |
|-----|---|--|-----------------|---------------|
| 1. | Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE dan H. Amrizal Dt. Rajo Medan, S.Sos | 1. PDIP 2. PAN 3. Partai Hanura | 61775 | 63,75% |
| 2. | Ir. H. Adi Gunawan, MM dan H. Jonson Putra, S.IP | 1. Partai NasDem 2. Partai Demokrat 3. Partai Golkar | 35122 | 36,25% |

Sumber: KPUD Kabupaten Dharmasraya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasangan calon Sutan Riska-Amrizal yang diusung oleh koalisi partai PDIP, PAN, Hanura menjadi pemenang pada pilkada Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015 dengan perolehan suara 63,75% dibandingkan dengan pasangan Adi Gunawan-Jonson Putra dengan suara 36,25%. Pilkada Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015 ini adalah hanya ada 2 pasangan calon Bupati dan wakil bupati yang mengikuti kontestasi, dan pasangan Sutan Riska-Amrizal mendominasi suara hampir 70% suara.

Kemenangan ini menghantarkan Sutan Riska menjadi bupati termuda di Indonesia. Bupati Sutan Riska lahir pada tanggal 27 Mei 1989 di Solok, Bupati Dharmasraya ini dilantik ketika umur 26 tahun oleh Gubernur Sumatera Barat yaitu Irwan Prayitno atas nama Menteri Dalam Negeri (mendagri). Meskipun menjadi salah satu bupati termuda di Indonesia, Sutan Riska dalam memimpin pemerintahan Kabupaten Dharmasraya mampu memajukan daerahnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi penghargaan yang diperoleh Kabupaten Dharmasraya dan kemajuan dalam pembangunan daerah selama periode kepemimpinan Sutan Riska. Diusia yang masih muda tentu masih belum banyak pengalaman yang didapat sebelum Sutan Riska menjadi bupati, dapat kita lihat dari profil pengalaman kerja dari Bupati Sutan Riska sebelum menjabat jadi Bupati Kabupaten Dharmasraya yaitu Wakil Direktur Roembay Plaza, dan Direktur PT. Putra Rumbai Mandiri.¹³

Di Kabupaten Dharmasraya, Nama Sutan Riska kurang terdengar oleh masyarakat sebelum menjabat sebagai Bupati Dharmasraya. Karena pada pilkada Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015, Sutan Riska merupakan pendatang baru yang ikut dalam perpolitikan Indonesia Khususnya di Kabupaten Dharmasraya. Namun, Bupati Dharmasraya ini berhasil dalam mengelola pemerintah yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Keberhasilannya dapat

¹³Lihat <http://dharmaarayakab.go.id/pimpinan/1/sutan-riska-tuanku-kerajaan-s-e.html>. Diakses pada tanggal 17 juli 2019, pukul 16.25 wib.

dilihat dari prestasi dan keberhasilan dalam memimpin kabupaten Dharmasraya dan membawa daerahnya dikenal di nasional (Indonesia).

Beberapa torehan prestasi yang didapatkan oleh Kabupaten Dharmasraya selama Bupati Sutan Riska menjabat yaitu Kabupaten Dharmasraya mendapatkan penghargaan seperti peringkat 1 LPPD di Sumatera Barat pada tahun 2018. Dibandingkan sebelumnya yang menduduki peringkat 17 di Sumatera Barat pada tahun 2015. Serta mendapatkan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan hasil pemeriksaan (LHP) laporan keuangan pemerintah Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2016 untuk pertama kalinya dan mempertahankannya 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018, oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI. Penerimaan predikat opini WTP ini terasa sangat istimewa karena pertama kalinya dan dilanjutkan 3 tahun berturut-turut, ini dapat diraih berkat kerja keras seluruh jajaran OPD pemerintah Kabupaten Dharmasraya.¹⁴

Secara individual Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai Bupati juga mendapatkan sederet prestasi, salah satunya yakni menerima Obsession Award 2019 yang merupakan penghargaan dari Obsession Media Group (OMG) untuk kategori Best Regional Leaders dan 2018 sebagai Bupati Terbaik.¹⁵ ini karena Bupati Dharmasraya mampu untuk membuat dharmasraya keluar dari kategori daerah

¹⁴Lihat <http://dharmasrayakab.go.id/prestasi-daerah-kabupaten-dharmasraya/>. Diakses pada tanggal 28 juli 2019, pukul 19.45 wib.

¹⁵Obsessionnews.com, Bupati Dharmasraya menerima penghargaan Obsession Award. Sumber : <https://www.obsessionnews.com/inilah-peraih-obsession-awards-2019/17/>. Diakses pada tanggal 1 juli 2019, pukul 20.00 wib.

tertinggal, ini menunjukkan bahwa Bupati Sutan Riska serius sebagai pemimpin bagi masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang menginginkan perubahan.

Keberhasilan Kabupaten Dharmasraya dari segala bidang tersebut tentunya tidak terlepas dari sosok pemimpin yang menggerakannya. Bupati Sutan Riska adalah salah satu kepala daerah yang mempunyai gaya kepemimpinannya sendiri. Sebagai bupati di daerah Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatera Barat selain pencapaian-pencapaian yang telah dijelaskan diatas bupati juga telah menorehkan beberapa prestasi selama masa pemerintahannya yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.2

Prestasi Kabupaten Dharmasraya Periode 2015-2020

| No. | Prestasi | Tahun |
|-----|---|------------------|
| 1. | Bupati Dharmasraya terima Obsession award 2018 dari Obsession Media Group (OMG) . sebagai kategori Bupati terbaik | 2018 |
| 2. | Bupati Dharmasraya terima Obsession award 2019 dari Obsession Media Group (OMG) . sebagai kategori Best Leader Regional. | 2019 |
| 3. | Bupati Dharmasraya menerima penghargaan berupa piagam penghargaan opini WTP terhadap LKPD Kabupaten Dharmasraya dari Menteri Keuangan RI tiga tahun berturut-turut. | 2016, 2017, 2018 |
| 4. | Bupati Sutan Riska menerima penghargaan LPPD peringkat 1 di Sumatera Barat | 2018 |
| 5. | Bupati Sutan Riska menerima piagam penghargaan Nirwasita Tantra dari kementerian lingkungan hidup | 2018 |
| 6. | Bupati Dharmasraya menerima penghargaan peduli HAM di Indonesia | 2017, 2018 |
| 7. | Bupati Dharmasraya menerima penghargaan kesehatan Swasti Saba Wistara dari Kementrian kesehatan RI | |
| 8. | Bupati menerima penghargaan dari menteri perdagangan atas pasar tertib ukur terbaik di Indonesia. | 2017 |

Sumber: sekretaris daerah pemerintahan kabupaten Dharmasraya tahun 2019

Dari beberapa prestasi pada tabel diatas tentunya tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Hal ini tentunya menjadi kepuasan sendiri bagi masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Kemampuan seorang Bupati dalam memimpin bawahannya juga menjadi hal yang menentukan keberhasilan sebuah instansi/lembaga. Kabupaten Dharmasraya menjadi berprestasi tentu dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Dharmasraya tersebut. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang dilakukan bupati dalam memimpin instansinya.

Bupati Sutan Riska Tuanku kerajaan dalam memimpin jugalebih sering berkunjung ke desa-desa dan daerah pinggiran, ketika ada kegiatan sosial, keagamaan, budaya yang diadakan masyarakat Sutan Riska akan datang. Selain itu bupati sekarang lebih sering turun langsung ke masyarakat untuk mengecek kondisi dan sekaligus mendata infrastruktur pembangunan jalan yang sangat membutuhkan sentuhan pembangunan untuk menentukan mana yang akan menjadi skala prioritas atau sebaliknya. Seperti pelebaran atau perbaikan jalan dan pembangunan jembatan di Nagari Koto Baru dan di Nagari Pulau.¹⁶Sejumlah wilayah di Kabupaten Dharmasraya memang masih banyak belum tersentuh pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan pembangunan daerah lainnya. Bupati Dharmasraya langsung ikut mengawasi

¹⁶Humas Kabupaten Dharmasraya. Bupati Tinjau Sejumlah Progres Pembangunan Infrastruktur di Dharmasraya. Sumber: <http://dharmasrayakab.go.id/berita/829/bupati-tinjau-sejumlah-progres-pembangunan-infrastruktur-di-dharmasraya-html>. diakses pada tanggal 29 juni 2019 pukul 15.00 wib.

pembangunan infrastruktur tersebut agar terjadi kendala, Bupati dapat menangani secepat mungkin. Kepemimpinan Sutan Riska akan memprioritaskan pembangunan daerah. Hal tersebut didukung dengan berita berikut ini:¹⁷

Selama pemerintahan Sutan Riska terdapat peningkatan jalan sepanjang 150 km dan pembangunan jembatan sebanyak 19 unit. Dibidang pendidikan pemerintah Kabupaten Dharmasraya membangun 4 unit gedung SMA baru, 2 unit gedung SMK, dan 2 unit gedung SD. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya juga menerapkan kebijakan sekolah gratis, Bupati Dharmasraya melarang adanya pungutan biaya sekolah mulai Paud dan TK hingga SMP. Dalam pembangunan kesehatan RSUD yang baru yang ditargetkan beroperasi pada tahun 2018.

Berdasarkan berita yang peneliti dapatkan ini membuktikan bahwa Bupati Dharmasraya tidak main-main dalam permasalahan tentang pembangunan daerah. Sebab, dari pembangunan infrastruktur daerah ini dapat membuat masyarakat Kabupaten Dharmasraya lebih sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Garis kemiskinan Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, terdapat jumlah penduduk miskin 15,63 ribu jiwa dari total penduduk 235,467 ribu jiwa atau 6,42 persen angka kemiskinan. Dibandingkan pada tahun 2017 penduduk miskin berjumlah 15,42 ribu atau 6,68 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya. Dapat dibuktikan pada tabel berikut:

¹⁷Afriyandi, Kabupaten Dharmasraya Tingkatkan Pembangunan Infrastruktur. Sumber: <http://video.metrotvnews.com/metro-news/nN9DB09K-kabupaten-dharmasraya-tingkatkan-pembangunan-infrastruktur>. Diakses pada tanggal 25 juni 2019 pukul 22.10 wib.

Tabel 1.3
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin
di Kabupaten Dharmasraya

| Tahun | Garis Kemiskinan (<i>rupiah</i>) | Jumlah Penduduk Miskin | Persentase |
|-------|---------------------------------------|------------------------|------------|
| 2016 | 374.642 | 16.24 | 7.16 |
| 2017 | 398.408 | 15.63 | 6.68 |
| 2018 | 399.602 | 15.43 | 6.42 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya

Selain itu Bupati Sutan Riska dalam kepemimpinan selalu disiplin dan tegas, ini dibuktikan dengan Bupati Dharmasraya saat sidak ke apel gabungan ASN di lingkungan pemerintahan Kabupaten Dharmasraya setelah usai lebaran idul fitri. Bupati Sutan Riska dengan tegas akan memberikan surat peringatan terhadap ASN yang tidak hadir, dan memberikan hukuman kepada ASN yang terlambat.¹⁸ Ini karena pemerintahan harus menyelesaikan agenda yaitu penyusunan KUA dan PPAS dalam waktu dekat, serta pembahasan tentang kajian tentang rencana perubahan APBD tahun 2019. Demi mencapai tujuan itu bupati Sutan Riska memberi motivasi dan semangat kepala perangkat daerah untuk tetap fokus dan bekerja agar tujuannya tercapai.

Setelah empat tahun lebih memimpin Kabupaten Dharmasraya tentunya masalah tentang pemerintahan merupakan bukan hal yang baru bagi Sutan Riska, mantan Direktur PT. Putra Rumbai banyak melakukan pembaharuan dalam

¹⁸Badri, Bupati Dharmasraya Sidak Kehadiran ASN.
Sumber: <https://www.harianhaluan.com/news/detail/74887/bupati-dharmasraya-sidak-kehadiran-asn>.
Diakses pada tanggal 25 juni 2019 pukul 19.45 wib.

pembangunan daerah di Kabupaten Dharmasraya. Dari data-data yang peneliti temukan dilapangan dan melihat dari prestasi yang didapatkan oleh Bupati Sutan Riska, maka peneliti berasumsi bahwa Bupati Sutan Riska mempunyai gaya kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Dharmasraya sehingga menunjukkan hasil terbaik dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: **“Bagaimana Gaya Kepemimpinan Bupati Sutan Riska di Kabupaten Dharmasraya periode 2015-2020?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Dharmasraya selama periode 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan serta wawasan kepada kalangan para akademis tentang gaya kepemimpinan seorang kepala daerah di tingkat kabupaten serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam menambahkan pustaka ilmu pengetahuan.



2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, masukan, saran, kritik, dan gambaran di kalangan masyarakat tentang gaya kepemimpinan seorang pemimpin daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya.

